

GLOSARIUM

A

Akulturas i : perpaduan

B

Beluk : salah satu kesenian Sunda yang termasuk dalam kategori *Sekar Irama Merdeka*

Bener jeung merenah : teknik vokal yang dianggap sudah benar di Sunda

Buhun : kolot/ tua/ lama

Buntut : salah satu jenis *dongkari*

D

Deudeupeun : salah satu watak pupuh Kinanti

Didangdingkeun : salah satu cara menyuarakan sebuah nyanyian

Dongkari : istilah ornamentasi dalam *tembang Sunda*

E

Embat : irama

G

Galasar : salah satu jenis *dongkari*

Gamelan Pelog : salah satu jenis gamelan Sunda yang berlaras pelog dan berasal dari Jawa

Gamelan Pelog Degung : salah satu jenis gamelan Sunda yang berlaras pelog degung dan berasal dari Sunda

Gamelan Salendro : salah satu jenis gamelan Sunda yang berlaras salendro dan berasal dari Jawa

Gedag : salah satu jenis *dongkari*

Gelenyu : intro yang merupakan salah satu ciri khas dalam *jejemplangan*

<i>Gending Irama Merdeka</i>	: salah satu jenis dari Karawitan Gending menurut irama lagunya
<i>Gending Tandak</i>	: salah satu jenis dari Karawitan Gending menurut irama lagunya
<i>Gending Karesmen</i>	: salah satu kesenian Sunda yang termasuk dalam kategori Karawitan Sekar Gending
<i>Gibeg</i>	: salah satu jenis <i>dongkari</i>
<i>Goong</i>	: salah satu jenis alat musik di Sunda dalam gamelan yang sering dijadikan patokan dalam menghitung sukat/ <i>wiletan</i>
<i>Guru Lagu</i>	: salah satu aturan dalam pembuatan pupuh (bunyi vokal akhir pada tiap baris)
<i>Guru Wilangan</i>	: salah satu aturan dalam pembuatan pupuh (jumlah suku kata pada tiap baris)
H	
<i>Hanjuang Bokor</i>	: salah satu jenis tanaman hias jenis hanjuang
J	
<i>Jejemplangan</i>	: salah satu kesenian Sunda yang termasuk dalam kategori <i>tembang</i>
<i>Juru Beluk</i>	: julukan bagi orang yang memabawakan beluk dalam kesenian beluk
<i>Juru Ilo</i>	: julukan bagi orang dalam kesenian beluk
K	
<i>Kacapiring</i>	: salah satu jenis tanaman hias yang termasuk dalam perdu
<i>Kakawen</i>	: salah satu kesenian Sunda yang termasuk dalam kategori <i>Sekar Irama Merdeka</i>
<i>Kanyaah</i>	: salah satu watak pupuh Kinanti

<i>Karawitan Gending</i>	: salah satu dari jenis Karawitan Sunda
<i>Karawitan Sekar</i>	: salah satu dari jenis Karawitan Sunda
<i>Karawitan Sekar Gending</i>	: salah satu dari jenis Karawitan Sunda
<i>Kawih</i>	: salah satu kesenian Sunda yang termasuk dalam kategori <i>Sekar Tandak</i>
<i>Ketuk Tilu</i>	: salah satu kesenian Sunda yang termasuk dalam kategori <i>Sekar Tandak</i>
<i>Kilayugung</i>	: salah satu jenis pohon seperti pohon kayu putih
<i>Ki Dalang</i>	: pembawa cerita dalam pewayangan

L

<i>Lagu – lagu Indriya</i>	: salah satu kesenian Sunda yang termasuk dalam kategori <i>Sekar Tandak</i>
<i>Lagu – lagu Rakyat</i>	: salah satu kesenian Sunda yang termasuk dalam kategori <i>Sekar Tandak</i>
<i>Laras</i>	: istilah tanggana di Sunda
<i>Laras Madenda/Sorog</i>	: salah satu jenis laras di Sunda
<i>Laras Mandalungan</i>	: salah satu jenis laras di Sunda
<i>Laras Pelog</i>	: salah satu jenis laras di Sunda
<i>Laras Pelog Degung</i>	: salah satu jenis laras di Sunda
<i>Laras Salendro</i>	: salah satu jenis laras di Sunda
<i>Leot</i>	: salah satu jenis <i>dongkari</i>

M

<i>Macapat</i>	: pola pembuatan lirik Jawa dengan beberapa aturan
<i>Mamanis</i>	: pemanis, dalam hal ini sebagai fungsi ornamentasi

N

<i>Nayaga</i>	: penabuh gamelan
<i>Nineung</i>	: salah satu watak pupuh Kinanti

O

Orbitasi : jarak tempuh

P

Pada : istilah bait dalam pupuh

Padalisan : istilah baris dalam pupuh

Papantunan : salah satu kesenian Sunda yang termasuk dalam kategori *tembang*

Pedotan : phrasering

Pupuh : pola pembuatan lirik Sunda dengan beberapa aturan

Pupuh Kinanti : salah satu dari 17 jenis pupuh

Pupuh Kinanti Kawali : pupuh Kinanti yang berasal dari daerah Kawali

R

Rarancangan : salah satu kesenian Sunda yang termasuk dalam kategori *tembang*

Reureueus : salah satu jenis *dongkari*

Riak : salah satu jenis *dongkari*

S

Sekar : nyanyian

Sekar Ageung : nyanyian/ lagu yang telah memiliki *wanda anyar*

Sekar Alit : nyanyian/ lagu yang masih asli (buhun)

Sekar Gending Wanda Anyar : salah satu kesenian Sunda yang termasuk dalam kategori Karawitan Sekar Gending

Sekar Irama Merdeka : salah satu jenis dari Karawitan Sekar menurut bentuknya

Sekar Tandak : salah satu jenis dari Karawitan Sekar menurut bentuknya

Sengau : suara hidung

Sepuh : tua

<i>Serat Kanayagan</i>	: istilah notasi di Sunda
<i>Sinden</i>	: sebutan bagi penyanyi Sunda
<i>Sindenan</i>	: salah satu kesenian Sunda yang termasuk dalam kategori <i>Sekar Tandak</i>
<i>Surupan</i>	: nada dasar
T	
<i>Tembang</i>	: salah satu kesenian Sunda yang termasuk dalam kategori <i>Sekar Irama Merdeka</i>
<i>Tembang Sunda Cianjuran</i>	: kesenian Sundan yang berkembang khususnya di daerah Cianjur
W	
<i>Wanda Anyar</i>	: kreasi baru
<i>Watek</i>	: watak/ karakteristik
<i>Wawacan</i>	: salah satu kesenian Sunda yang diadakan pada saat peringatan 40 hari kelahiran seorang bayi
<i>Wiletan/ matra/ bar</i>	: birama



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http: //www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01

10 Jan 2011

Nomor : 2620/H.34.12/PP/XII/2011
Lampiran : --
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

30 Desember 2011

Kepada Yth.

Kepala

Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat

(Badan Kesbanglinmas)

Jl. Jendral Sudirman no. 5 Yogyakarta 55233

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan survei/observasi/penelitian untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Karakteristik Pupuh Kinanti Kawali

Mahasiswa dimaksud adalah :

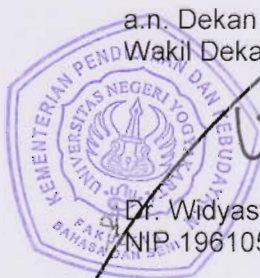
Nama : YUSSI NISFI FARIDAN
NIM : 07208244013
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Waktu Pelaksanaan : Bulan Januari s.d. Februari 2012

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan

Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP.19610524 199001 2 001



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yaya Ganda Koncara
Alamat : Desa Kawali, Keci. Kawali, Ciamis
Status : Narasumber

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Yussi Nisfi Faridan
NIM : 07208244013
Jurusan : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni UNY

Benar-benar telah melaksanakan wawancara untuk memperoleh data tentang
Karakteristik Pupuh Kinanti Kawali.

Kawali, 11 Januari 2012

Yang menerangkan,



(Yaya Ganda Koncara)

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asep Saepudin
Alamat : Krapyak, Yogyakarta
Status : Narasumber

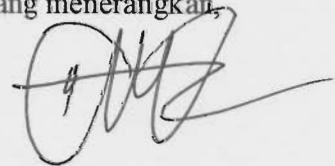
Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Yussi Nisfi Faridan
NIM : 07208244013
Jurusan : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melaksanakan wawancara untuk memperoleh data tentang
Karakteristik Pupuh Kinanti Kawali.

Yogyakarta,

Yang menerangkan,



(Asep Saepudin)

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irma Riksani
Alamat : Krapyak, Yogyakarta
Status : Narasumber


Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Yussi Nisfi Faridan
NIM : 07208244013
Jurusan : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melaksanakan wawancara untuk memperoleh data tentang
Karakteristik Pupuh Kinanti Kawali.

Yogyakarta,

Yang menerangkan,



(Irma Riksani, S.Sn)

Lampiran III**PEDOMAN OBSERVASI****A. Tujuan Observasi**

Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui Karakteristik Pupuh Kinanti Kawali.

B. Pembatasan Observasi

Aspek-aspek yang akan diobservasi pada penelitian ini adalah :

1. Makna lirik/ rumpaka pupuh Kinanti Kawali.
2. Tangga nada/ laras yang digunakan dalam pupuh Kinanti Kawali.
3. Lagu pupuh Kinanti Kawali
4. Dongkari (ornamentasi) yang digunakan dalam pupuh Kinanti Kawali.

C. Pelaksanaan Observasi

Observasi dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Observasi makna lirik/ rumpaka pupuh Kinanti Kawali.
2. Observasi tangga nada/ laras yang digunakan dalam pupuh Kinanti Kawali.
3. Observasi lagu pupuh Kinanti Kawali.
4. Observasi dongkari/ ornamentasi yang digunakan dalam pupuh Kinanti Kawali.

D. Kisi-kisi

No	Aspek-aspek yang diobservasi	Hasil Penelitian
1.	Lirik/ rumpaka pupuh Kinanti Kawali	Ada
2.	Tangga nada/ laras yang digunakan	Ada
3.	Lagu pupuh Kinanti Kawali	Ada
4.	Dongkari (ornamentasi) yang digunakan	Ada

Lampiran IV**PEDOMAN WAWANCARA****A. Tujuan**

Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan data-data tentang Karakteristik Pupuh Kinanti Kawali.

B. Pembatasan wawancara

1. Seputar pupuh Kinanti
2. Sejarah dan perkembangan pupuh Kinanti Kawali.
3. Melodi dan lirik/ rumpaka pupuh Kinanti Kawali.
4. Pengetahuan tentang laras di Sunda dan penulisan serat kanayagan/ notasi Sunda.
5. Penamaan, penandaan serta teknik mumbunyikan dongkari/ ornamentasi.

C. Kisi – kisi Wawancara

No.	Aspek	Inti pertanyaan	Informan
1.	Seputar pupuh Kinanti	a. Apakah pupuh Kinanti itu b. Bagaimana perkembangannya di daerah Sunda c. Tangga nada apa yang	Bapak Yaya Ganda Koncara

		<p>sering digunakan</p> <p>d. Beberapa pupuh</p> <p>Kinanti yang terkenal di daerah Sunda</p>	
2.	<p>Sejarah dan perkembangan pupuh Kinanti Kawali</p>	<p>a. Pencipta pupuh Kinanti Kawali</p> <p>b. Perkembangan pupuh Kinanti Kawali</p> <p>c. Pendokumentasian pupuh Kinanti Kawali</p>	<p>Bapak Yaya</p> <p>Ganda Koncara</p>
3.	<p>Melodi dan lirik/ rumpaka pupuh Kinanti Kawali</p>	<p>a. Melodi pupuh Kinanti Kawali</p> <p>e. Dongkari (ornamentasi) dalam pupuh Kinanti Kawali</p> <p>b. Lirik/ rumpaka pupuh Kinanti Kawali</p>	<p>Bapak Yaya</p> <p>Ganda Koncara</p>
4.	<p>Pengetahuan tentang laras di Sunda dan penulisan serat kanayagan/ notasi</p>	<p>a. Laras pokok di Sunda</p> <p>b. Teori terjadinya laras Mandalungan</p> <p>c. Cara penulisan serat</p>	<p>Bapak Asep</p> <p>Saepudin</p>

	Sunda	kanayagan	
5.	Penamaan, penandaan serta teknik mumbunyikan dongkari/ ornamentasi	a. Nama-nama dongkari b. Tanda/ simbol dongkari c. Teknik membunyikannya	Ibu Irma Riksani

*Lampiran V***PEDOMAN DOKUMENTASI****A. Tujuan**

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang berkaitan dengan penelitian tentang Karakteristik Pupuh Kinanti Kawali.

B. Pembatasan

Bentuk dokumentasi data dalam penelitian ini berupa:

1. Rekaman hasil wawancara dengan narasumber.
2. Video dokumentasi pupuh Kinanti Kawali.
3. Artikel-artikel yang memuat perihal pupuh Kinanti Kawali.

Lampiran VI

HASIL WAWANCARA

Wawancara 1

Narasumber : Bapak Yaya Ganda Koncara
 Tempat : Desa Kawali, Kawali, Ciamis, Jawa Barat
 Waktu : 09 September 2011 dan 11 Januari 2012
 Keterangan : P = Peneliti dan Y = Narasumber

A. Seputar pupuh Kinanti

P = Apakah yang dimaksud dengan pupuh Kinanti?

Y = Pupuh Kinanti merupakan salah satu dari 17 jenis pupuh yang terdapat di Sunda. Pupuh ini terdiri dari 6 baris pada tiap baitnya dan berpola u, i, a, i, a, i dengan 8 jumlah *engang* (suku kata) pada tiap barisnya.

P = Termasuk jenis apakah pupuh Kinanti?

Y = Sekar ageung.

P = Apakah perbedaan sekar ageung dengan sekar alit?

Y = Sekar ageung merupakan jenis lagu yang sudah berkembang dan memiliki *wanda anyar*. Sedangkan sekar alit lagu-lagunya tidak berkembang dan terjaga keasliannya (lagu buhun).

P = Berapa banyakkah pupuh Kinanti yang terdapat di daerah Sunda?

Y = Sangat banyak hingga mencapai ratusan, diciptakan oleh budayawan daerah setempat.

P = Bagaimana Bapak bisa mengetahuinya?

Y = Saya telah mempelajari *tembang Sunda* sejak kecil yang diajarkan oleh ayah saya sendiri dan setelah saya dewasa, saya memperdalam *tembang Sunda* dengan pergi ke daerah Bandung dan Cianjur untuk belajar kepada ahli *tembang Sunda* mulai sekitar tahun 1980an.

P = Bisakah Bapak menyebutkan salah satu nama pupuh Kinanti yang ada di daerah tertentu?

Y = Salah satu yang ada di daerah Cianjur bernama Kinanti Ligar.

P = Kalau begitu, pupuh Kinanti manakah yang terkenal di daerah Sunda?

Y = Yang terkenal di daerah Sunda dan dijadikan bahan ajar di sekolah adalah pupuh Kinanti (buhun) yang berlaras salendro dan pupuh Kinanti yang berlaras degung.

P = Bagaimana melodi dan lirik pupuh-pupuh tersebut?

Y = (mempraktekkan dengan cara menyanyikannya dengan diiringi kecap)

P = Tangga nada apa saja yang biasa digunakan dalam pupuh Kinanti?

Y = Biasanya berlaras salendro, degung dan madenda. Kebanyakan yang berkembang itu dari laras degung dan madenda. Sejauh ini, masih belum menemukan pupuh kinanti yang menggunakan laras mandalungan selain pupuh Kinanti Kawali.

B. Sejarah dan perkembangan Pupuh Kinanti Kawali

P = Siapa pencipta pupuh Kinanti Kawali?

Y = Ki Reksa

P = Kapan pupuh tersebut diciptakan?

Y = Sekitar tahun 1901.

P = Apakah Bapak bisa menceritakan sedikit tentang sosok ki reksa?

Y = Setahu saya dari orang-orang yang pernah mengenal beliau, beliau adalah seorang budayawan 'alam', beliau juga sering menjadi juru beluk. Beliau orang Kawali asli.

P = Dari siapa Bapak mengetahui keberadaan pupuh tersebut?

Y = Dari seorang mantan 'penilik' pada tahun 80-an yang bernama pak Tisna, berasal dari rajadesa padatahun 1994. Pernah juga saya bertanya kepada aki Pa'i, beliau orang Kawali dan berusia lebih tua dari pak Tisna. Mereka berdua

sama-sama pernah belajar pupuh tersebut pada saat sekolah di Sekolah Rakyat.

P = Adakah keluarga/ kerabat dari pencipta pupuh Kinanti Kawali yang mengetahui secara detail tentang pupuh tersebut?

Y = Saya pernah mencari tahu tentang hal itu, tapi sepertinya tidak ada anak atau keturunan beliau sekarang yang tahu dan melestarikannya.

P = Apakah bapak mengetahui siapa saja yang sekiranya mengetahui dan mempelajari pupuh tersebut secara langsung, yang sekarang masih hidup?

Y = Orang yang benar-benar mempelajarinya langsung pada jaman dulu, sekarang sudah meninggal.

P = Adakan dokumentasi yang menuliskan pupuh tersebut?

Y = Sejauh ini belum ada yang menulis atau meneliti secara akademik, paling ada yang menulis berupa artikel di internet.

P = Bagaimanakah cara yang digunakan dalam melestarikan (mengajarkan) pupuh tersebut?

Y = Pupuh ini diajarkan secara turun temurun, tapi hanya di lingkungan Sekolah Dasar pada jaman dulu. Itu pun hanya dengan cara dinyanyikan oleh guru yang kemudian diikuti oleh siswa tanpa serat kanayagan (notasi).

P = Dimanasajakah pupuh tersebut berkembang?

Y = Hanya di daerah Kawali saja.

P = Mengapa pupuh tersebut dinamakan pupuh Kinanti Kawali?

Y = Awalnya pupuh Kinanti tersebut belum memiliki nama, tetapi setelah saya tahu dan kemudian membandingkannya dengan pupuh Kinanti di daerah lain, maka saya sendiri yang menamainya Kawali. Selain karena menceritakan tentang daerah Kawali, juga karena pupuh ini memiliki karakter yang unik jika dibandingkan dengan pupuh Kinanti lainnya.

P = Kapan nama tersebut mulai digunakan?

Y = Nama tersebut dipakai pada saat saya membuat dokumentasi berupa rekaman yang kemudian disimpan di sungkeman RRI Bandung dan TVRI Bandung melalui pamager asih Bandung. Setelah itu saya mengumpulkan beberapa budayawan Kawali untuk meminta ijin menggunakannya karena saya sebenarnya bukan asli orang Kawali, tetapi saya sangat peduli terhadap kebudayaannya.

C. Melodi dan Lirik Pupuh Kinanti Kawali

P = Seperti apakah pupuh Kinanti Kawali tersebut?

Y = (Bapak Yaya menyanyikan pupuh tersebut dengan iringan kecapi. Ketika itu saya mendokumentasikannya berupa video)

P = Apa saja yang menarik dalam pupuh tersebut?

Y = Laras dan cara menyanyikannya yang di duga ada kaitannya dengan beluk yang pada saat itu berkembang di daerah Kawali

P = Kesenian seperti apakah beluk itu?

Y = Beluk merupakan kesenian Sunda yaitu berupa nyanyian yang biasanya dibawakan oleh juru beluk dan juru ilo pada saat mengadakan ritual 40 hari kelahiran seorang bayi. Dulu di daerah Kawali ini kesenian tersebut sangat populer, banyak juru beluk dan juru ilo di Kawali, tetapi saat ini banyak diantara mereka yang telah meninggal dunia.

P = Beluk itu biasanya menggunakan laras apa?

Y = Biasanya menggunakan laras salendro atau mandalungan makanya nadanya tinggi-tinggi dan cara menyanyikannya ngirung/ sengau.

P = Menurut Bapak, laras apa yang digunakan dalam pupuh tersebut?

Y = Laras mandalungan/ mataraman/ kobongan atau 4 = Tugu laras degung.

P = Menurut Bapak, mengapa laras yang digunakan dalam pupuh tersebut berbeda dengan yang lainnya?

Y = Diduga karena pada saat itu di daerah Kawali telah terbiasa dengan surupan tersebut meski tanpa mereka sadari. Menurut dugaan saya, Ki Reksa pada saat

itu tidak menciptakan pupuh berdasarkan laras tertentu (disadari), beliau hanya menggunakan surupan yang telah terbiasa tersebut. Namun pada saat ini, jika dicermati, ternyata laras tersebut ialah laras mandalungan.

P = Apakah menurut Bapak penggunaan laras tersebut ada hubungannya dengan sejarah daerah?

Y = Menurut pendapat saya sih iya. Diduga karena daerah Kawali, umumnya daerah Ciamis ini pada jaman dulu sangat erat kaitannya dengan pemerintahan Mataram. Sehingga pada saat itu, surupan yang berkembang khususnya di daerah Kawali pun terbiasa dengan surupan itu.

P = Apa saja yang terkandung dalam lirik pupuh Kinanti Kawali?

Y = Tentang kecintaan terhadap lingkungan alam, terutama menceritakan tentang lingkungan sekitar alun-alun Kawali dan tanaman-tanaman pada saat itu sering dijadikan tanaman penghias pelataran rumah.

Wawancara 2

Narasumber : Bapak Asep Saepudin

Tempat : Krapyak, Yogyakarta

Waktu : 08 Februari 2012

Keterangan : P = Peneliti dan A = Narasumber

P = Apa saja laras pokok di Sunda?

A = Laras salendro, pelog degung dan madenda.

P = Bagaimana dengan laras mandalungan?

A = Laras mandalungan memang merupakan salah satu laras yang terdapat di Sunda juga, tetapi tidak termasuk laras pokok?

P = Mengapa begitu?

A = Karena laras tersebut diduga merupakan laras yang ‘terlahir’ dari laras salendro.

P = Bagaimana sistem terjadinya?

A = Bila diperhatikan nada-nadanya, laras mandalungan memiliki 3 nada yang sama dengan laras salendro, yaitu nada 3 (na) dalam laras mandalungan dengan nada 1 (da) dalam laras salendro; nada 4 (ti) dalam laras mandalungan dengan nada 2 (mi) dalam laras salendro; dan nada 1 (da) dalam laras mandalungan dengan nada 4 (ti) dalam laras salendro. Sedangkan nada yang lainnya dinaikkan sehingga membentuk laras pelog. Maka laras mandalungan surupannya 3 = Tugu laras salendro.

P = Bagaimana dengan penulisan *serat kanayagan*?

A = Serat kanayagan terutama dalam pupuh, dibuat dengan menuliskan nada-nada pokoknya saja, untuk ornamentasinya tidak perlu dituliskan secara detail.

Wawancara 3

Narasumber : Ibu Irma Riksani

Tempat : Krapyak, Yogyakarta

Waktu : 17 Februari 2012

Keterangan : P = Peneliti dan I = Narasumber

P = Apakah ada teknik vokal dalam *tembang Sunda*?

I = Untuk teknik vokal sendiri sebetulnya tidak ada, paling hanya pernapasan biasa.

Biasanya ketika bernyanyi dikatakan sudah baik jika sudah *bener jeung merenah* (benar dan enak). Tetapi dalam *tembang Sunda* terdapat sesuatu yang penting, yaitu ornamentasi/ dongkari. Itu menjadi ciri khas dalam *tembang Sunda*.

P = Apa sudah ada aturan atau kesepakatan baku tentang dongkari tersebut?

I = Sebenarnya dalam hal penamaan dan pemberian tanda belum ada kesepakatan di daerah Sunda, tetapi di STSI Bandung khususnya itu sudah ada.

P = Bagaimana cara kita mengetahui bunyi dongkari tersebut jika hanya berbentuk tanda dan penjelasan berupa kata-kata?

I = Dalam mempelajari *tembang Sunda* memang tidak bisa lepas dari sosok seorang guru. Dongkari yang ada memang hanya berupa sebuah tanda agar seorang penembang bisa memberi tanda pada serat kanayagan miliknya, dimana letak dongkari tersebut digunakan. Tetapi untuk mempelajarinya harus meniru seorang guru.

P = Biasanya laras apa saja yang sering digunakan dalam lagu-lagu *tembang Sunda*?

I = Kebanyakannya adalah laras pelog degung dan medenda, tetapi ada juga lagu dengan laras salendro dan mandalingan, tetapi sangat jarang, terutama yang berlaras mandalungan.

P = Mengapa seperti itu?

I = Karena lagu-lagu dengan laras mandalungan agak sulit untuk dinyanyikan, biasanya dinyanyikan oleh penembang yang sudah ahli.